

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN KEPATUHAN  
PELAKSANAAN IMUNISASI *TETANUS TOKSOID* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
BOJONEGORO KABUPATEN BOJONEGORO**

***THE RELATIONSHIP LEVEL OF PREGNANT WOMEN'S KNOWLEDGE WITH COMPLIANCE  
IN THE IMPLEMENTATION OF TETANUS TOXOID IMMUNIZATION IN THE WORKING  
AREA OF BOJONEGORO HEALTH CENTER, BOJONEGORO DISTRICT***

Siti Patonah<sup>1</sup>, Evita Muslima Isnanda Putri<sup>2</sup>, Erika Alvia Martasari<sup>3</sup>  
[sitipatonah73@gmail.com](mailto:sitipatonah73@gmail.com), [evita@rajekwesi.ac.id](mailto:evita@rajekwesi.ac.id), [erikaalvia31@gmail.com](mailto:erikaalvia31@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tetanus pada maternal merupakan penyebab kematian paling sering terjadi akibat persalinan yang tidak aman/steril. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pemberian imunisasi *Tetanus Toksoid* saat kunjungan *antenatal care* (ANC) dapat berdampak pada kelengkapan imunisasi *Tetanus Toksoid* yang didapat saat kehamilan. Tujuan penelitian menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pelaksanaan imunisasi *Tetanus Toksoid* di Wilayah Kerja Puskesmas Bojonegoro

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro sebanyak 275 orang, sampel 45 responden dengan kriteria inklusi Ibu hamil trimester III, teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan kuesioner dan lembar observasi, kemudian dilakukan pengolahan data melalui *editing, coding, scoring* dan *tabulating* serta analisis data dengan *cross tabel*.

Hasil penelitian lebih dari sebagian pengetahuan kurang sebanyak 25 responden, sebagian besar tidak patuh imunisasi *Tetanus Toksoid* sebanyak 32 responden. dari 25 ibu hamil pengetahuan kurang, mayoritas tidak patuh imunisasi *Tetanus Toksoid* sebesar 24 responden.

Kesimpulan penelitian ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pelaksanaan imunisasi *Tetanus Toksoid* di Wilayah Kerja Puskesmas Bojonegoro. Diharapkan ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi *Tetanus Toksoid* dengan mengikuti kunjungan Antenatal care dan ibu mengikuti imunisasi *Tetanus Toksoid* sesuai jadwal.

**Kata Kunci:** *Pengetahuan, Ibu Hamil, Kepatuhan, Imunisasi Tetanus Toksoid*

**ABSTRACT**

*Maternal tetanus is the most common cause of death due to unsafe/sterile deliveries. Lack of knowledge of pregnant women about giving TT immunization during antenatal care visits (ANC) can have an impact on the completeness of TT immunization obtained during pregnancy. The aim of the study was to analyze the relationship between the level of knowledge of pregnant women and the adherence to the implementation of Tetanus Toxoid immunization in the Work Area of the Bojonegoro Health Center.*

*This study used an analytic method with a cross sectional approach. The population of all pregnant women in the Working Area of the Bojonegoro Health Center was 275 people, a sample of 45 respondents with inclusion criteria for third trimester pregnant women, purposive sampling technique. The instruments used were questionnaires and observation sheets, then data processing was carried out through editing, coding, scoring and tabulating as well as data analysis using cross tables.*

*The results of the study showed that 25 respondents lacked knowledge, most of whom were not compliant with Tetanus Toxoid immunization, 32 respondents. Of the 25 pregnant women with insufficient knowledge, the majority did not comply with Tetanus Toxoid immunization by 24 respondents.*

*The conclusion of the study is that there is a relationship between the level of knowledge of pregnant women and adherence to the implementation of Tetanus Toxoid immunization in the Working Area of the Bojonegoro Health Center, Bojonegoro Regency. It is expected that pregnant women can increase their knowledge about Tetanus Toxoid immunization by attending antenatal care visits and mothers participating in Tetanus Toxoid immunization according to the schedule.*

**Keywords:** *Knowledge, Pregnant Women, Compliance, TT Immunization*

## Pendahuluan

Ibu Hamil harus mendapatkan imunisasi *Tetanus Toksoid*, sehingga ibu memiliki *antitoksin* tetanus dalam tubuh ibu yang akan ditransfer melalui plasenta untuk melindungi bayi yang dilahirkan dari penyakit tetanus<sup>(6)</sup>. Tetanus pada maternal merupakan penyebab kematian paling sering terjadi akibat persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang didapatkan ibu hamil sebelum melahirkan. Tetanus maternal terjadi pada kehamilan dan dalam 6 minggu setelah melahirkan. Angka kematian ibu dengan tetanus sangatlah tinggi, terutama ketika perawatan kesehatan yang tepat tidak tersedia<sup>(8)</sup>. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pemberian imunisasi TT saat kunjungan *antenatal care* (ANC) dapat berdampak pada kelengkapan imunisasi TT yang didapat saat kehamilan. Rendahnya hasil cakupan imunisasi TT lengkap pada ibu hamil berarti akan mengurangi daya guna imunisasi ini dalam menimbulkan kekebalan dan melindungi bayi dan ibu hamil dari penyakit tetanus<sup>(3)</sup>. Ibu hamil penting mendapat imunisasi untuk mencegah terjadi Tetanus pada ibu dan bayinya. Meskipun imunisasi tetanus pada ibu hamil dinilai sangat penting sebagai bentuk pencegahan Tetanus pasca persalinan, maupun pada bayi yang dilahirkan sang ibu, pemanfaatan imunisasi TT pada ibu hamil dinilai masih kurang optimal<sup>(2)</sup>. Fenomena yang terdapat di Wilayah Kerja Puskesmas Bojonegoro yaitu dari jumlah keseluruhan ibu hamil sebanyak 682 orang yang mendapat imunisasi TT5 sebanyak 55 orang (8,1%) (TT) (Data Sekunder Laporan Puskesmas Bojonegoro, 2022).

Menurut *World Health Organization*, (2020) Imunisasi *Tetanus Toksoid* diberikan kepada seorang wanita yang sedang hamil karena antibodi yang terbentuk dalam tubuh ibu disalurkan kepada janin melalui plasenta. Antibodi ini berfungsi untuk melindungi bayi terhadap tetanus selama proses kelahiran dan selama beberapa bulan setelahnya, imunisasi TT juga melindungi ibu terhadap tetanus. *World Health Organization* menghitung kasus secara global kejadian tetanus di dunia sebesar 0,5-1 juta kasus. Menurut data dari (kemenkes RI,2021) dicantumkan hasil dari *auditmeternal parinatal* (AMP) bahwa kasus infeksi pada ibu hamil di Indonesia sebanyak 2 kasus dari 20 kasus kematian yang ada. Menurut BKKBN, (2021) angka kematian ibu (AKI) di Indonesia selama masa kehamilan yang disebabkan oleh infeksi sebesar 6,06%. Berdasarkan Data Profil Kesehatan tahun 2021, di Indonesia cakupan imunisasi TT1 sampai TT5 pada ibu hamil tahun 2021 masih sangat rendah yaitu kurang dari 20%. Cakupan imunisasi T2+ pada ibu hamil tahun 2021 sebesar 46,4%. Cakupan ini lebih rendah dibandingkan tahun 2020 sebesar 54,7%, dan juga lebih rendah dibandingkan cakupan pelayanan ibu hamil K4 yang sebesar 88,8%. Berdasarkan Data Profil Kesehatan tahun 2021, di Indonesia cakupan imunisasi TT1 sampai TT5 pada ibu hamil tahun 2021 masih sangat rendah yaitu kurang dari 20%. Cakupan imunisasi T2+ pada ibu hamil tahun 2021 sebesar 46,4%. Cakupan ini lebih rendah dibandingkan tahun 2020 sebesar 54,7%, dan juga lebih rendah dibandingkan cakupan pelayanan ibu hamil K4 yang sebesar 88,8%. Berdasarkan profil kesehatan di Jawa Timur tahun 2021 cakupan imunisasi Tetanus Toksoid adalah 64,1%. Terdapat Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro tahun 2021 didapatkan bahwa angka cakupan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid masih rendah yaitu, TT3 sebanyak 185 orang (1,1%), TT4 sebanyak 994 orang (5,8%), dan yang mendapatkan imunisasi TT5 sebanyak 935 (1,1%), (Dinkes kab. Bojonegoro, 2021). Dan jumlah ibu hamil di Puskesmas Bojonegoro 699 orang sedangkan yang dapat Imunisasi Tetanus Toksoid TT3-TT4 14 orang (1,4%), dan TT5 sebanyak 359 orang (51,4%), pada perbulan Desember tahun 2022 jumlah ibu hamil di Puskesmas Bojonegoro sebanyak 682 orang sedangkan yang mendapat imunisasi TT3 dan TT4 sebanyak 7 orang (0,5%) imunisasi TT5 sebanyak 55 orang (8,1%).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki ibu tentang imunisasi *tetanus toxoid* dan pentingnya melakukan imunisasi *tetanus toxoid* berdampak pada ibu hamil untuk melakukan imunisasi *tetanus toxoid* dengan mengikuti anjuran petugas kesehatan<sup>(1)</sup>. Kurangnya pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pemberian imunisasi TT saat kunjungan *antenatal care* (ANC) dapat berdampak pada kelengkapan imunisasi TT yang didapat saat kehamilan. Rendahnya hasil cakupan imunisasi TT lengkap pada ibu hamil berarti akan mengurangi daya guna imunisasi ini dalam menimbulkan kekebalan dan melindungi bayi dan ibu hamil dari penyakit tetanus<sup>(3)</sup>. Imunisasi *Tetanus Toksoid* (TT) merupakan toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan dan dimurnikan yang diberikan pada bayi, anak dan ibu sebagai usaha memberikan perlindungan terhadap penyakit tetanus. Imunisasi TT ini juga diberikan pada ibu hamil dan calon pengantin wanita<sup>(5)</sup>. Kekebalan terhadap *tetanus* hanya dapat diperoleh melalui imunisasi *tetanus toksoid*. Ibu hamil yang mendapatkan imunisasi *tetanus toksoid* dalam tubuhnya akan membentuk antibodi *tetanus*<sup>(1)</sup>. Pemanfaatan imunisasi *Tetanus Toksoid* pada ibu hamil dinilai masih kurang optimal. Tidak semua ibu mengetahui status imunisasi hal ini disebabkan beberapa alasan yaitu ibu lupa sudah diimunisasi atau belum, ibu lupa beberapa kali sudah diimunisasi, ibu tidak mengetahui secara pasti jenis imunisasi, dan catatan dalam buku KIA tidak lengkap atau tidak diisi. Banyak faktor yang mempengaruhi dengan

pencapaian imunisasi Tetanus Toksoid (TT) ibu hamil salah satunya adalah pengetahuan ibu dimana pengetahuan akan mempengaruhi perilaku individu. Semakin baik pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi maka akan makin tinggi tingkat kesadaran ibu untuk berperan serta dalam kegiatan imunisasi. Program imunisasi dapat berhasil jika ada usaha yang sungguh-sungguh dari orang yang memiliki pengetahuan dan komitmen yang tinggi terhadap imunisasi<sup>(7)</sup>. Ibu hamil penting dalam melakukan imunisasi Tetanus Toksoid karena dengan melakukan imunisasi saat kehamilan, molekul imunoglobulin akan disalurkan dari ibu kepada bayi melalui plasenta sebagai kekebalan pasif untuk bayi. Apabila ibu tidak melakukan imunisasi Tetanus Toksoid akan menyebabkan bayi terkena infeksi tetanus neonatorum yang berakibat bayi mengalami kematian<sup>(7)</sup>.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam pelaksanaan imunisasi Tetanus Toksoid, terdapat beberapa langkah yang dapat diambil antara lain ibu hamil dapat mencari informasi dari sumber yang terpercaya seperti dokter, bidan, atau situs web kesehatan untuk memperoleh penjelasan yang akurat mengenai manfaat dan jadwal imunisasi Tetanus Toksoid. Selanjutnya, bertanya pada tenaga kesehatan juga penting agar ibu hamil memahami secara langsung tentang pentingnya imunisasi tersebut. Selain itu, mengikuti program penyuluhan yang diselenggarakan oleh pihak kesehatan atau masyarakat setempat dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil. Penggunaan media digital seperti aplikasi kesehatan atau website juga dapat memberikan akses mudah terhadap informasi terkait imunisasi Tetanus Toksoid. Terakhir, berdiskusi dengan ibu hamil lainnya tentang pengalaman dan manfaat imunisasi Tetanus Toksoid juga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas. Dengan mengambil langkah-langkah ini, ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan mereka dan meningkatkan kepatuhan dalam melaksanakan imunisasi Tetanus Toksoid, yang pada gilirannya akan memberikan perlindungan yang optimal bagi ibu dan bayi yang dikandungnya. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi tetanus, serta mewujudkan target pencapaian status imunisasi TT lengkap agar sesuai target pencapaian TT 5 diperlukan peran tenaga kesehatan. Upaya *promotif* yang dapat dilakukan perawat adalah dengan memberikan edukasi tentang pentingnya imunisasi *Tetanus Toksoid* bagi ibu hamil dan manfaatnya bagi kesehatan ibu dan bayi. Menyediakan fasilitas imunisasi yang mudah diakses dan nyaman bagi ibu hamil. Menyediakan informasi yang akurat dan *up-to-date* tentang imunisasi *Tetanus Toksoid* bagi ibu hamil. Upaya *preventif* dengan melakukan pemeriksaan kesehatan rutin pada ibu hamil dan memantau tingkat kepatuhan imunisasi *Tetanus Toksoid*. Menyediakan jadwal imunisasi yang jelas dan dapat diikuti oleh ibu hamil. Menyediakan pengingat imunisasi bagi ibu hamil. Upaya *kuratif* dengan memberikan perawatan dan monitoring pada ibu hamil yang mengalami efek samping setelah imunisasi *Tetanus Toksoid*. Menyediakan layanan konseling dan dukungan bagi ibu hamil yang merasa khawatir tentang imunisasi *Tetanus Toksoid*. Menyediakan layanan kesehatan yang memadai bagi ibu hamil yang mengalami masalah kesehatan yang terkait dengan imunisasi *Tetanus Toksoid*. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam menurunkan angka kejadian tetanus neonatorum yaitu dengan strategi yang dilakukan untuk mengeliminasi tetanus neonatorum dan maternal adalah pertolongan persalinan yang aman dan bersih, cakupan imunisasi rutin TT yang tinggi dan merata, penyelenggaraan surveilans Tetanus Neonatorum Meningkatkan Cakupan imunisasi rutin TT salah satunya dengan telah penerapan program *Maternal and Neonatal Tetanus Elimination* (MNTE), hal ini didasari Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengamanatkan bahwa wanita usia subur dan ibu hamil merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran lanjutan imunisasi lanjutan. Wanita usia subur yang menjadi sasaran imunisasi *Tetanus Toksoid* berada pada kelompok usia 15-39 tahun yang terdiri usia 15-39 tahun yang terdiri dari WUS hamil dan tidak hamil<sup>(10)</sup>.

Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pelaksanaan imunisasi *Tetanus Toksoid* di Wilayah Kerja Puskesmas Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *analitik korelasional*. Pendekatan yang peneliti gunakan yaitu studi *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro tahun 2023 sebanyak 275 orang. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dengan besar sampel 45 responden.

Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan kepatuhan pelaksanaan imunisasi *Tetanus Toksoid*. Alat ukur untuk variabel pengetahuan dengan lembar kuesioner dan variabel kepatuhan pelaksanaan imunisasi *Tetanus Toksoid* dengan lembar observasi. Pengolahan data melalui pemeriksaan

data (*Editing*), Pemberian nilai (*Scoring*) dan Penyusunan data (*Tabulating*). Teknik analisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji *Cross tabel*.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Data Umum

Tabel 1 Karakteristik Umur Responden

No.	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	20- 25 tahun	11	24,4
2.	26-30 tahun	14	31,1
3.	31-35 tahun	7	15,6
4.	> 35 tahun	13	28,9
Jumlah		45	100,0

Berdasarkan tabel 1 di atas dari 66 responden, karakteristik responden berdasarkan umur di Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro lebih dari sebagian berumur 18 tahun yakni 43 responden (65,2%).

Tabel 2 Karakteristik Pendidikan Responden

No	Kelompok Pendidikan	n	%
1.	Tidak sekolah	0	0,0
2.	Pendidikan Dasar	14	31,1
3.	Pendidikan Menengah	26	57,8
4.	Pendidikan Tinggi	5	11,1
Jumlah		45	100,0

Berdasarkan tabel 2 di atas dari 45 responden, karakteristik responden berdasarkan pendidikan di wilayah kerja Puskesmas Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro kurang dari sebagian berpendidikan SD/SMP (Pendidikan Dasar) sebanyak 14 responden (31,1%).

Tabel 3 Karakteristik Pekerjaan Responden		Kelompok Pekerjaan	n	%
No				
1.	Tidak bekerja		19	1.
2.	Buruh/tani		2	2.
3.	Swasta/Wiraswasta		21	3.
4.	Pegawai Negeri Sipil		3	4.
Jumlah			45	10
				0,0

Berdasarkan tabel 3 di atas dari 45 responden, karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Wilayah kerja Puskesmas Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro kurang dari sebagian swasta/wiraswasta sebanyak 21 responden (46,7%).

Tabel 4 Karakteristik Jumlah Anak Responden

No	Kelompok Jumlah Anak	n	%
1.	Belum punya	17	37,8
2.	1 anak	20	44,4
3.	2 anak	5	11,1
4.	Lebih dari 2 anak	3	6,7
Jumlah		45	100,0

Berdasarkan tabel 4 di atas dari 45 responden, karakteristik responden berdasarkan jumlah anak di wilayah kerja Puskesmas Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro kurang dari sebagian memiliki jumlah 1 anak sebanyak 20 responden (44,4%).

Tabel 5 Karakteristik Usia Kehamilan Saat Ini (Minggu) Responden

No	Kelompok Usia Kehamilan Saat Ini (Minggu)	n	%
1.	28-30 minggu	1	2,2
2.	31-30 minggu	5	11,1
3.	34-36 minggu	14	31,1
4.	37-39 minggu	17	37,8
5.	40-41 minggu	8	17,8
Jumlah		45	100,0

Berdasarkan tabel 5 di atas dari 45 responden, karakteristik responden berdasarkan usia kehamilan saat ini (minggu) di wilayah kerja Puskesmas Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro kurang dari sebagian memiliki uia kehamilan 37-39 minggu sebanyak 17 responden (37,8%).

Tabel 6 Karakteristik Riwayat imunisasi *Tetanus Toksoid* Responden

No	Riwayat imunisasi <i>Tetanus Toksoid</i>	n	%
1.	Tidak pernah	32	71,1
2.	1 kali	0	0,0
3.	2 kali	0	0,0
4.	3 kali	1	2,2
5.	4 kali	0	0,0
6.	5 kali	12	26,7
Jumlah		45	100,0

Berdasarkan tabel 6 di atas dari 45 responden, karakteristik responden berdasarkan riwayat imunisasi *Tetanus Toksoid* di wilayah kerja Puskesmas Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro sebagian besar tidak pernah mengikuti imunisasi TT sebanyak 32 responden (71,1%).

#### b. Data Khusus

Tabel 7 Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi *Tetanus Toksoid*

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	15	33,3
2	Cukup	5	11,1
3	Baik	25	55,6
Jumlah		45	100,0

Berdasarkan tabel 7 di atas dari 45 responden lebih dari sebagian pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi *Tetanus Toksoid* dalam kategori kurang sebanyak 25 responden (55,6%).

Tabel 8 Distribusi Kepatuhan ibu hamil dalam pelaksanaan imunisasi *Tetanus Toksoid*

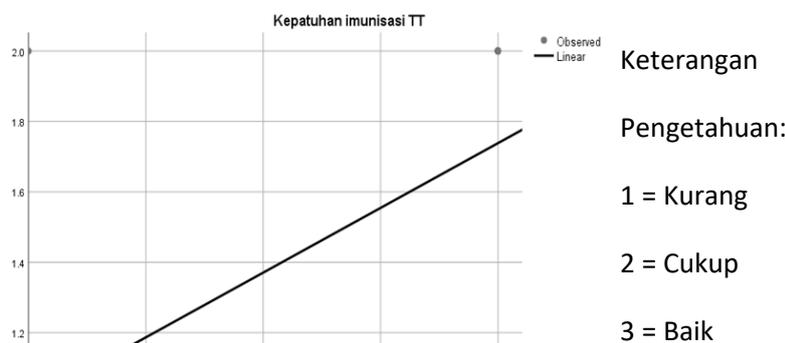
No	Kepatuhan ibu hamil dalam pelaksanaan imunisasi <i>Tetanus Toksoid</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Patuh	13	28,9
2.	Tidak patuh	32	71,1
Jumlah		45	100,0

Berdasarkan tabel 8 di atas dari 45 responden sebagian besar kepatuhan ibu hamil dalam pelaksanaan imunisasi *Tetanus Toksoid* dalam kategori tidak patuh sebanyak 32 responden (71,1%).

Tabel 9 Tabel Silang Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Imunisasi *Tetanus Toksoid*

No	Pengetahuan	Kepatuhan imunisasi TT				Total	
		Tidak patuh		Patuh		n	%
		n	%	n	%		
1	Kurang	24	96,0	1	4,0	25	100
2	Cukup	5	100,0	0	0,0	5	100
3	Baik	3	20,0	12	80,0	15	100
Jumlah		32	71,1	13	28,9	45	100

Berdasarkan tabel 9 diketahui dari 25 ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi *Tetanus Toksoid*, mayoritas ibu hamil tidak dalam pelaksanaan imunisasi *Tetanus Toksoid* sebesar 24 responden (96,0%). Dari 15 ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi *Tetanus Toksoid*, sebagian besar ibu hamil patuh dalam pelaksanaan imunisasi *Tetanus Toksoid* sebesar 12 responden (80,0%).



Gambar 1 Kurva *Estimasi* Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Imunisasi *Tetanus Toksoid* di Wilayah Kerja Puskesmas Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan gambar 1 dapat dibuktikan bahwa kedua variabel membentuk garis lurus atau *ber-linear*, yaitu nilai x (Pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi *Tetanus Toksoid*) berubah (berbeda) diikuti dengan perubahan (perbedaan) yang terpola dari nilai y (Kepatuhan Imunisasi *Tetanus Toksoid*), dapat dikatakan bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi *Tetanus Toksoid* maka ibu hamil akan dalam pelaksanaan imunisasi *Tetanus Toksoid*. Jadi  $H_1$  diterima ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan imunisasi *Tetanus Toksoid* di wilayah kerja Puskesmas Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro tahun 2023.

## 2. Pembahasan

### a. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi *Tetanus Toksoid*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 45 responden lebih dari sebagian pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi *Tetanus Toksoid* dalam kategori kurang sebanyak 25 responden (55,6%).

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga<sup>(9)</sup>. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu Pendidikan, diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Pekerjaan, bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Umur, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa. Lingkungan, merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok dan 5) Sosial budaya, sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi <sup>(11)</sup>.

Hasil penelitian di wilayah Kerja Puskesmas Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang tentang imunisasi *Tetanus Toksoid*. Hal ini dapat dilihat dari jawaban kuesioner yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab salah pada beberapa pertanyaan terkait imunisasi *Tetanus Toksoid*, diketahui sebanyak 31 responden salah menjawab bahwa vaksinasi toksoid tetanus (TT) dianjurkan dilakukan pada ibu hamil sebanyak 2 kali selama kehamilan. Ada 22 responden juga salah dalam menjawab bahwa memberikan antitoksin yang melewati plasenta ke janin merupakan langkah mencegah kejadian tetanus pada bayi. Selain itu 18 responden juga salah dalam menjawab bahwa nyeri, kemerahan, dan pembengkakan pada tempat suntikan yang berlangsung 1-2 hari merupakan efek samping yang umum terjadi setelah ibu hamil menerima imunisasi *Tetanus Toksoid*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 18 responden juga memiliki pengetahuan yang salah bahwa imunisasi TT tidak aman dan memiliki risiko terhadap janin yang dikandung ibu hamil. Sebanyak 23 ibu hamil juga salah dalam menjawab bahwa ibu hamil yang memiliki gejala berat (pingsan) saat imunisasi pertama tidak diperbolehkan untuk mengikuti imunisasi *Tetanus Toksoid* yang kedua. Selain itu, 27 responden juga tidak mengetahui dengan benar jadwal pemberian dosis kedua dan dosis terakhir imunisasi TT pada ibu hamil. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi *Tetanus Toksoid* dapat dipengaruhi oleh pendidikan responden, dari hasil penelitian masih ditemukan ibu yang hanya berpendidikan SD/ sederajat atau pendidikan dasar sebesar 14 orang (31,1%). Ketika ibu hamil memiliki tingkat pendidikan yang rendah, mereka tidak mendapatkan informasi yang memadai tentang pentingnya imunisasi dan manfaatnya dalam melindungi kesehatannya dan bayi yang dikandungnya. Kurangnya pengetahuan ini dapat menyebabkan ketidakpercayaan atau kekhawatiran yang tidak beralasan terhadap imunisasi. Pendidikan memainkan peran penting dalam memberikan pengetahuan yang tepat tentang kesehatan dan praktik pencegahan penyakit kepada responden, serta dalam penelitian ini sebagian besar responden berusia 21-30 tahun (dewasa awal) sebesar 24 orang (53,3%). Pada tahap ini, ibu hamil masih dalam proses perkembangan dan mungkin belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai imunisasi *Tetanus Toksoid*. Dalam rentang usia dewasa awal, prioritas dan fokus ibu hamil cenderung lebih pada kebutuhan dan perhatian pribadi mereka. Responden belum memahami sepenuhnya pentingnya imunisasi *Tetanus Toksoid* dan kurang mencari informasi yang berkaitan dengan hal tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh prioritas lain yang dianggap lebih *urgensi* dalam kehidupan sehari-hari.

**b. Kepatuhan ibu hamil dalam pelaksanaan imunisasi *Tetanus Toksoid***

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 45 responden sebagian besar kepatuhan ibu hamil dalam pelaksanaan imunisasi *Tetanus Toksoid* dalam kategori tidak patuh sebanyak 32 responden (71,1%).

Kepatuhan adalah tingkat seseorang dalam melaksanakan suatu aturan dan perilaku yang disarankan. Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang taat pada aturan, perintah yang telah ditetapkan, prosedur dan disiplin yang harus dijalankan <sup>(4)</sup>. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan imunisasi *Tetanus Toksoid* antara lain usia, pendidikan, paritas, pengetahuan, dukungan suami merupakan faktor penguat (*reinforcing factor*) bagi perilaku kesehatan ibu. Dalam menentukan suatu keputusan ibu membutuhkan dukungan dari orang-orang disekitarnya, adanya dukungan dari suami sebagai orang terdekat akan semakin menguatkan ibu dalam melaksanakan imunisasi *Tetanus Toksoid* karena melalui dukungan yang diberikan oleh suami, ibu diperkuat secara informasional dan partisipatif serta difasilitasi untuk mendapatkan imunisasi *Tetanus Toksoid* dan dukungan petugas kesehatan, kualitas pelayanan dan sikap petugas merupakan cerminan keberhasilan dalam strategi pelaksanaan imunisasi. Keramahan petugas dalam melayani masyarakat atau pasien merupakan suatu hal yang penting diperhatikan mengingat keramahan modal utama pendekatan dengan masyarakat. Sikap sopan dalam melayani masyarakat juga merupakan suatu motivasi yang diberikan oleh petugas kepada masyarakat, sehingga masyarakat tidak segan-segan mengungkapkan masalah kesehatan yang dialaminya. Peran atau dukungan oleh tenaga kesehatan (Bidan) kepada klien, yaitu memberikan informasi tentang imunisasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan imunisasi *Tetanus Toksoid*, menganjurkan ibu kembali datang untuk imunisasi baik secara lisan maupun tulisan kembali

dibuku KIA maupun kartu *Tetanus Toksoid*. Sehingga diharapkan akan tahu, memahami dan melaksanakan program imunisasi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan <sup>(1)</sup>.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori di atas, bahwa sebagian besar ibu hamil tidak patuh dalam pelaksanaan imunisasi *Tetanus Toksoid* di wilayah kerja Puskesmas Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro. Ketidapatuhan ibu hamil dalam pelaksanaan imunisasi *Tetanus Toksoid* dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan ibu, di mana sebagian ibu hamil memiliki pendidikan dasar sebanyak 14 orang (31,1%). Kurangnya pendidikan formal pada tingkat dasar dapat menyebabkan pengetahuan yang terbatas tentang pentingnya imunisasi Tetanus Toksoid. Beberapa ibu hamil tidak sepenuhnya menyadari manfaat dan perlunya melindungi diri dan bayi mereka dari risiko tetanus. Hal ini dapat menyebabkan ketidapatuhan dalam menjalani imunisasi sesuai jadwal yang direkomendasikan. Pendidikan memainkan peran penting dalam memberikan pengetahuan dan informasi yang akurat tentang kesehatan kepada ibu hamil. Banyak ibu hamil yang tidak menyadari pentingnya melindungi diri sendiri dan bayi mereka dari risiko tetanus. Mereka kurang mendapatkan informasi yang memadai atau tidak memiliki akses ke sumber informasi yang dapat menjelaskan manfaat imunisasi dengan jelas. Selain itu, adanya kekhawatiran tentang efek samping atau risiko yang mungkin terkait dengan imunisasi juga dapat menyebabkan keraguan dan ketidapatuhan. Dukungan dari keluarga dan norma sosial dalam masyarakat dalam penelitian ini juga dapat memengaruhi keputusan ibu hamil dalam mengikuti imunisasi. Jika lingkungan sekitar tidak memberikan dukungan yang memadai atau jika norma sosial tidak mendorong partisipasi dalam imunisasi, ibu hamil mungkin merasa tidak termotivasi atau merasa dirinya berbeda dengan yang lain. Selain itu, kurangnya informasi yang tepat dan terstruktur tentang imunisasi kepada ibu hamil menjadi dapat menjadi penghalang utama, ibu hamil mungkin mengalami kebingungan atau ketidakpastian tentang langkah-langkah yang harus diambil dalam melaksanakan imunisasi. Dukungan dan pemantauan yang tidak memadai dari tenaga kesehatan juga dapat menghambat kepatuhan dalam pelaksanaan imunisasi *Tetanus Toksoid*.

**c. Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan imunisasi *Tetanus Toksoid***

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 25 ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi *Tetanus Toksoid*, mayoritas ibu hamil tidak dalam pelaksanaan imunisasi *Tetanus Toksoid* sebesar 24 responden (96,0%). Dari 15 ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi *Tetanus Toksoid*, sebagian besar ibu hamil patuh dalam pelaksanaan imunisasi *Tetanus Toksoid* sebesar 12 responden (80,0%). Berdasarkan hasil penelitian juga dibuktikan bahwa kedua variabel membentuk garis lurus atau ber-linear, yaitu nilai x (Pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi *Tetanus Toksoid*) berubah (berbeda) diikuti dengan perubahan (perbedaan) yang terpola dari nilai y (Kepatuhan Imunisasi *Tetanus Toksoid*), dapat dikatakan bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi *Tetanus Toksoid* maka ibu hamil akan dalam pelaksanaan imunisasi *Tetanus Toksoid*. Jadi  $H_0$  ditolak ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan imunisasi *Tetanus Toksoid* di wilayah kerja Puskesmas Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro tahun 2023.

Kekebalan terhadap *tetanus* hanya dapat diperoleh melalui imunisasi *Tetanus Toksoid*. Ibu hamil yang mendapatkan imunisasi *Tetanus Toksoid* dalam tubuhnya akan membentuk antibodi *tetanus* <sup>(1)</sup>. Pemanfaatan imunisasi *Tetanus Toksoid* pada ibu hamil dinilai masih kurang optimal. Ibu tidak mengetahui secara pasti jenis imunisasi, dan catatan dalam buku KIA tidak lengkap atau tidak diisi. Banyak faktor yang mempengaruhi dengan pencapaian imunisasi *Tetanus Toksoid* (TT) ibu hamil salah satunya adalah pengetahuan ibu dimana pengetahuan akan mempengaruhi perilaku individu. Semakin baik pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi maka akan makin tinggi tingkat kesadaran ibu untuk berperan serta dalam kegiatan imunisasi. Program imunisasi dapat berhasil jika ada usaha yang sungguh-sungguh dari orang yang memiliki pengetahuan dan komitmen yang tinggi terhadap imunisasi <sup>(7)</sup>. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki ibu tentang imunisasi *tetanus toxoid* dan pentingnya melakukan imunisasi *tetanus toxoid* berdampak pada ibu hamil untuk melakukan imunisasi *tetanus toxoid* dengan mengikuti anjuran petugas kesehatan <sup>(1)</sup>. Kurangnya pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pemberian imunisasi TT saat kunjungan *antenatal care* (ANC) dapat berdampak pada kelengkapan imunisasi TT yang didapat saat kehamilan. Rendahnya hasil cakupan imunisasi TT lengkap pada ibu hamil berarti akan mengurangi daya guna imunisasi ini dalam menimbulkan kekebalan dan melindungi bayi dan ibu hamil dari penyakit tetanus<sup>(3)</sup>. Imunisasi *Tetanus Toksoid*

(TT) merupakan toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan dan dimurnikan yang diberikan pada bayi, anak dan ibu sebagai usaha memberikan perlindungan terhadap penyakit tetanus. Imunisasi TT ini juga diberikan pada ibu hamil dan calon pengantin wanita <sup>(5)</sup>.

Hasil penelitian di Wilayah kerja Puskesmas Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dan kepatuhan dalam menjalani imunisasi *Tetanus Toksoid*. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya pengetahuan sebagai faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan ibu hamil terkait imunisasi *Tetanus Toksoid*. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang imunisasi *Tetanus Toksoid* cenderung kurang patuh dalam melaksanakan imunisasi *Tetanus Toksoid* tersebut. Mereka mungkin tidak menyadari manfaat imunisasi *Tetanus Toksoid* dan dampak positifnya dalam melindungi diri mereka dan bayi yang dikandung dari risiko tetanus. Kurangnya pengetahuan ini dapat menghambat ibu hamil dalam mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menjaga kesehatan mereka dan bayinya. Sebaliknya, ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi *Tetanus Toksoid* cenderung lebih patuh dalam menjalani imunisasi. Mereka telah memahami manfaat penting dari imunisasi ini dalam mencegah infeksi tetanus yang dapat mengancam kehidupan mereka dan bayi yang sedang dikandung. Pengetahuan yang memadai memberikan landasan yang kuat bagi ibu hamil untuk membuat keputusan yang bijaksana dan mengambil tindakan yang tepat terkait imunisasi *Tetanus Toksoid*. Pengetahuan yang baik membantu ibu hamil untuk memahami pentingnya imunisasi *Tetanus Toksoid* dan meresponsnya dengan tindakan yang sesuai. Ketika ibu hamil menyadari manfaat dan konsekuensi dari imunisasi ini, mereka menjadi lebih termotivasi dan berkomitmen untuk melaksanakannya sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh petugas kesehatan. Mereka memahami bahwa melalui imunisasi *Tetanus Toksoid*, mereka dapat melindungi diri mereka dan bayi mereka dari risiko penyakit yang serius. Dari hasil penelitian ini menegaskan bahwa upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi *Tetanus Toksoid* sangatlah penting. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan informasi yang jelas, mudah dipahami, dan relevan mengenai manfaat imunisasi, jadwal pelaksanaan, dan prosedur yang harus diikuti. Edukasi yang baik juga harus mencakup penekanan pada kesadaran akan pentingnya menjalani imunisasi ini untuk kesehatan ibu dan bayi. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi *Tetanus Toksoid*, diharapkan akan terjadi peningkatan kepatuhan dalam menjalani imunisasi. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat meningkatkan perlindungan terhadap ibu hamil dan bayi mereka dari risiko tetanus serta meningkatkan kesehatan keseluruhan masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.

## **Kesimpulan Dan Saran**

### **A. Kesimpulan**

1. Pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi *Tetanus Toksoid* di wilayah kerja Puskesmas Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro lebih dari sebagian adalah kurang.
2. Kepatuhan ibu hamil dalam pelaksanaan imunisasi *Tetanus Toksoid* di Wilayah kerja Puskesmas Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro sebagian besar dalam kategori tidak patuh.
3. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan imunisasi *Tetanus Toksoid* di wilayah kerja Puskesmas Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.

### **B. Saran**

Diharapkan bagi ibu hamil perlu mencari informasi tentang imunisasi Tetanus Toksoid dari sumber-sumber yang terpercaya seperti dokter, bidan, atau situs web resmi kesehatan atau mengikuti program penyuluhan yang diselenggarakan oleh pihak kesehatan tentang imunisasi Tetanus Toksoid dan berdiskusi dengan ibu hamil lain yang telah mengalami atau memiliki pengetahuan tentang imunisasi Tetanus Toksoid agar meningkatkan pengetahuan dan saling memberikan dukungan antar sesama ibu hamil serta bagi tenaga kesehatan diharapkan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi *Tetanus Toksoid*, sangat penting bagi petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan atau KIE yang jelas, akurat, dan komprehensif tentang imunisasi *Tetanus Toksoid* pada ibu hamil dengan menjelaskan bahwa imunisasi *Tetanus Toksoid* melindungi ibu hamil dan bayinya dari risiko tetanus yang berbahaya. Informasikan bahwa imunisasi *Tetanus Toksoid* biasanya diberikan dua kali selama kehamilan, dengan jarak waktu yang ditentukan dan menekankan bahwa imunisasi

*Tetanus Toksoid* telah melalui uji klinis dan aman untuk ibu hamil serta janin yang dikandungnya serta jelaskan bahwa efek samping umumnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Alexander dan Putri T. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Melakukan Imunisasi Tetanus Toxoid Di Puskesmas Siantan Hilir Kota Pontianak*. Jurnal Kebidanan-ISSN 2252-8121.
  2. Batubara N. 2021. *Penyuluhan Tentang Imunisasi TT Pada Ibu Hamil DI Desa Joring Natobang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa ( JPMA) Vol. 3 No. 1
  3. Kristeti H. 2018. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Tetanus Toxoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Balai Kabupaten Karimun*. Kebidanan. Volume 08, Nomor 02.
  4. Leunupun P. 2020. *Kompensasi Manajemen Dan Kepatuhan Dalam Kaitan Dengan Perilaku Etis Karyawan*. Kompensasi Manajemen dan Kepatuhan Dalam Kaitan.
  5. Loisza A. 2020. *Alasan Ibu Hamil Tidak Melakukan Imunisasi TT Lengkap Di Puskesmas Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat*. Jurnal Kesehatan Vol 10, No. 2.
  6. Musfirah. M. 2021. *Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toksoid Ibu Hamil*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada. Volume 10 Nomor 2.
  7. Naibaho F. 2021. *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid Di Puskesmas Nunpene*. Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora. Vol.2 No. 10.
  8. Nainggolan S. 2021. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid Pada Ibu Hamil*. Malahayati Nursing Journal Volume 3 Nomor 3.
  9. Notoatmodjo S. 2018. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineke Cipta. Jakarta.
  10. Suhartati S. 2021. *Implementasi Program Maternal And Neonatal Tetanus Elimination (MNTE) Di Puskesmas Kota Banjarmasin*. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Vol 12 No. 2
- Wawan A & Dewi M. 2019. *Teori & Pengukuran Pengetahuan. Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta)